

Indonesia Darurat Diabetes, Cukai Minuman Manis dalam Kemasan Harus Diterapkan

Saat ini Kemenkes masih sebatas berupaya menerapkan kebijakan cukai MBDK untuk menurunkan prevalensi diabetes di Indonesia yang kian melonjak dari tahun ke tahun.

JAKARTA (IM) - Di saat Singapura sudah menerapkan nilai makanan dan minuman kemasan kategori paling sehat hingga paling tidak sehat, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) masih sebatas berupaya menerapkan kebijakan cukai minuman berpemanis dalam kemasan (MBDK) untuk menurunkan prevalensi diabetes di Indonesia yang kian melonjak dari tahun ke tahun.

Cukai MBDK adalah penerapan pajak atau biaya tambahan untuk produk minuman berpemanis dalam kemasan, karena berdampak buruk pada kesehatan orang yang mengonsumsinya, dan meningkatkan prevalensi penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, obesitas, hingga gangguan ginjal.

Fakta ini sesuai dengan penelitian Vasanti S Malik

et al. (2019), yang menunjukkan setiap peningkatan 1 takaran saji minuman berpemanis per hari, berhubungan dengan peningkatan berat badan sebesar 0,12 kilogram per tahun pada orang dewasa.

Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kelebihan konsumsi minuman berpemanis satu porsi per hari akan meningkatkan risiko terkena diabetes melitus tipe 2 sebesar 18%, stroke 13%, dan serangan jantung atau infark miokard 22%.

Berdasarkan temuan ini juga, Kemenkes menilai cukai MBDK kadi salah satu intervensi yang dinilai cukup efektif untuk mengatasi PTM.

Ditambah, jika peningkatan PTM di masyarakat tidak diintervensi melalui kebijakan seperti cukai MBDK ini,

dipastikan beban finansial negara terus bertambah di bidang sistem kesehatan.

Apalagi saat ini sudah sebanyak 108 negara yang menerapkan kebijakan ini, sedangkan di Indonesia rencana ini baru sebatas berkoordinasi dengan berbagai pemangku kebijakan, khususnya Kementerian Keuangan terkait besaran cukai yang bakal ditetapkan.

“Peraturan saat ini tengah disosialisasikan dan dikordinasikan bersama pemangku kepentingan terkait seperti Kementerian Keuangan (Kemkeu) terkait besaran cukai yang akan diterapkan,” ucap Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kemenkes RI Eva Susanti di Jakarta, Rabu (31/1).

Eva menambahkan, penerapan cukai MBDK jadi salah satu urgensi yang harus segera direalisasikan.

Pasalnya, minuman manis dalam kemasan meningkatkan risiko diabetes, yang saat ini jadi salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia.

Ditambah, data The Global Burden of Disease

2019 and Injuries Collaborators 2020 menyebutkan, PTM merupakan penyebab dari 80% kasus kematian di Indonesia.

Percepatan cukai PMDK ini juga dinilai sangat diperlukan, sebagaimana penelitian Ferretti dan Mariani (2019) menunjukkan, Indonesia menempati posisi ketiga di Asia Tenggara setelah Maldives dan Thailand dengan konsumsi MBDK terbanyak, yaitu sebesar 20,23 liter per orang.

Sumber lain, Rosyada dan Ardiansyah (2017) juga menyebutkan, konsumsi MBDK di Indonesia mengalami peningkatan 15 kali lipat dalam 20 tahun terakhir, yakni sebanyak 51 juta liter pada 1996 dan bertambah menjadi 780 juta liter pada 2014.

Diharapkan, penerapan kebijakan ini dapat memperbaiki perilaku konsumsi masyarakat, memperbaiki kesehatan masyarakat, dan mendorong reformulasi produk industri yang lebih sehat.

Perlu diketahui, konsumsi gula, garam, dan lemak berlebihan dapat menyebabkan sejumlah masalah kesehatan

di antaranya obesitas.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 terjadi peningkatan obesitas penduduk usia 18 tahun ke atas, yakni dari 15,4% pada 2013 meningkat menjadi 21,8% pada 2018.

Indonesia juga memiliki prevalensi obesitas anak yang tinggi. Prevalensi obesitas pada usia 5-19 tahun meningkat dari 2,8% pada 2006 menjadi 6,1% pada 2016.

Untuk kategori remaja usia 13-17, sebanyak 14,8% mengalami berat badan berlebih dan 4,6% mengalami obesitas.

Kemenkes juga menerapkan batas konsumsi gula, garam, dan lemak (GGL) per orang per hari, yakni 50 gram atau 4 sendok makan gula, 2.000 miligram natrium atau 5 gram atau 1 sendok teh garam (natrium atau sodium), dan lemak hanya 67 gram atau 5 sendok makan minyak goreng.

Konsumsi GGL berlebihan ini juga merupakan perilaku masyarakat yang mendekati pada risiko PTM seperti tekanan darah tinggi, diabetes, dan jantung. ● tom

Penyebab Terbesar Penyakit Akibat Pangan, Masyarakat Diminta Waspada

JAKARTA (IM) - Penyakit akibat pangan atau foodborne illness setelah mengonsumsi makanan yang terkontaminasi mengintai di sekitar kita. Anak-anak termasuk kelompok yang rentan terkena penyakit ini, sehingga orang tua dianjurkan waspada.

Dokter spesialis anak konsultan nutrisi metabolik, Yoga Devaera, mengutip paparan data global Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 2015, bahwa 600 juta orang sakit akibat kontaminasi pangan.

Dari angka itu, 420 ribu orang meninggal dunia per tahun.

Hal yang dia soroti, 40 persen kasus keracunan pangan terjadi pada balita.

Anggota Unit Kerja Koordinasi (UKK) Nutrisi dan Penyakit Metabolik Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) itu menjelaskan, penyakit akibat pangan bisa disebabkan oleh bakteri, virus, parasit, maupun cemaran kimia dan racun/toksin.

“Dugaan penyebab keracunan pangan di Indonesia pada 2019, sebanyak 43,2 persen disebabkan cemaran

bakteri patogen, 11,1 persen cemaran kimia/toksin, dan 33,3 persen tidak diketahui,” kata Yoga pada seminar daring “Food Safety: Safe Food Now For Better Tomorrow” yang digelar IDAI.

Secara spesifik, bakteri pemicu penyakit yang bisa mengontaminasi makanan termasuk *Staphylococcus aureus*, *Bacillus cereus*, *Salmonella* sp, *Vibrio cholerae*, *Escherichia coli*, *P. aeruginosa*, *C. botulinum*, *L. monocytogenes*, dan *Shigella* sp.

Dari kelompok virus, antara lain virus hepatitis A dan E, virus polio, serta virus

gastroenteritis.

Parasit seperti cacing hati, cacing pita, trichinella spiralis, protozoa (*giardia flagellata*, *amoeba toxoplasma*, *sarcocystis*, dan *cryptosporidium*) juga bisa memicu penyakit akibat pangan.

Begitu pula cemaran kimia dan racun/toksin seperti histamin, logam berat, nitrat, residu pestisida, komponen dan bahan pengemas, antibiotika aditif pakan, tanin, mikotoksin, aflatoksin, dan okratoksin.

Yoga juga mengutip data Kementerian Kesehatan RI pada 2018 mengenai ke-

jadian luar biasa (KLB) keracunan pangan berdasarkan tempat pengelolaan makanan.

Sebanyak 25 persen kasus tidak diketahui sumbernya, sementara 28 persen ada di jasa boga.

Sumber masakan rumah tangga sebesar 28 persen, sembilan persen pangan jajanan sekolah, lima persen pangan jajanan, dan lima persen pangan kemasan.

Yoga menyoroti, artinya masih ada kesalahan dalam pengolahan pangan rumah tangga. ● tom

SAMBUNGAN

jumlah total keseluruhan,” tulisnya.

Sedangkan pengguna X lain juga mengeluh kebingungan menghitung pajak menggunakan TER.

“Perhitungan PPh 21 pakai TER bikin mumet. Apa karena gue belum nemu simulasi yang bener ya. Kayaknya udah Desember nanti siap-siap aja bayar pajak lebih besar dari biasanya,” kata akun @mejstyping.

Bujuan Jenis Pajak Baru

Sementara itu, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kemenkeu menegaskan bahwa hitungan baru Pajak

Gaji Tiba-tiba Berkurang karena Pajak?...

Penghasilan (PPh) Pasal 21 yang menggunakan TER bukan jenis pajak baru dan tidak menambah beban pajak baru.

Demikian disampaikan melalui unggahan dalam instagram resminya @ditjenpajakri, dikutip Kamis (1/2).

TER justru disebut memberikan kemudahan dan kesederhanaan bagi Wajib Pajak untuk menghitung pemotongan PPh Pasal 21 di setiap Masa Pajak.

Dalam unggahan tersebut diberi contoh perhitungan PPh pasal 21 lama dan metode baru TER, Misal-

nya Tuan R bekerja pada perusahaan PT ABC dan memperoleh gaji sebulan Rp15.000.000 serta membayar iuran pensiun sebesar Rp150.000 per bulan.

Tuan R menikah dan tidak memiliki tanggungan atau PTKP dengan kategori K/0, maka cara penghitungan lama adalah Gaji Rp15.000.000, biaya jabatan 5% atau maksimal Rp500.000, Iuran pensiun Rp150.000

Dengan begitu penghasilan neto sebulan Rp14.350.000.

Penghasilan neto setahun adalah 12 x Rp14.350.000 = Rp172.200.000. Sehingga

PTKP setahun adalah Rp58.500.000.

Penghasilan kena pajak setahun Rp113.700.000, PPh Pasal 21 terutang per bulan sebelum TER Rp921.250 dan setahun Rp11.055.000.

Perhitungan bulanan dengan TER.

Misalnya Tuan R akan dipotong PPh 21 sebesar Rp900.000 per bulan selama Januari sampai November, namun pada Desember dipotong Rp1.155.000.

Jika ditotal dalam setahun, jumlah yang dipotong tetap sama, yakni Rp11.055.000.

Sehingga dapat disimpul-

DARI HAL 1

kan bahwa pada akhir tahun, PPh pasal 21 terutang Tetap sama besarnya, antara sebelum berlakunya TER dan saat berlakunya TER.

Dengan demikian, Tidak ada tambahan pajak baru. Terdapat kondisi bahwa PPh Pasal 21 terutang pada bulan Desember lebih besar daripada PPh Pasal 21 terutang bulanan sebelum berlakunya TER.

Namun, bisa juga terdapat kondisi sebaliknya, bahwa PPh Pasal 21 terutang bulan Desember lebih kecil daripada PPh Pasal 21 terutang bulanan sebelumnya berlakunya TER. ● mar

Ada-ada Saja, Almas Gugat Gibran...

demikian keterangan yang ditanda tangani oleh empat kuasa hukum Almas, Kamis (1/2).

Almas menilai upaya yang sama sekali tidak diapresiasi oleh Gibran.

Dia hanya mendapat penawaran beasiswa sebagai apresiasi dari universitas tem-

pat Almas menempuh pendidikan.

“Seharusnya tergugat (Gibran) menunjukkan itikad baik dengan mengucapkan terima kasih kepada penggugat yang telah memberi peluang kepada tergugat sehingga dapat maju di Pemilihan Presiden/Wakil Presiden periode

ini,” jelas Almas dalam keterangan tersebut.

Karena Gibran tidak pernah mengucapkan terima kasih kepada Almas, maka dengan demikian Gibran diduga telah melakukan wanprestasi kepada Almas.

Dia menjelaskan saat melakukan ducial review No-

mor: 90/PUU-XXI/2023 di Mahkamah Konstitusi, penggugat harus menggunakan tim advokat dan telah mengeluarkan biaya untuk honor advokat sepuluh juta rupiah untuk membayar sewa advokat.

“Bahwa pada intinya penggugat melalui gugatan

ini menuntut pembayaran atas kerugian yang dialami Penggugat kepada Tergugat senilai Rp 10.000.000, secara tunai dan seketika dalam jangka waktu paling lambat 14 hari sejak putusan ini berkekuatan hukum tetap,” jelas dalam tulisan tersebut. ● osm

Mahfud Ungkap Isi Pembicaraannya dengan...

Pranowo.

“Hanya karena perkembangan politik memang saya harus fokus ke tugas lain. Sehingga saya mohon berhenti. itu saja isinya. tidak ada hal yang lain,” ungkapnya.

Cawapres nomor urut 03 Mahfud MD tiba di Istana Merdeka, Jakarta, Kamis (1/2) sore. Mahfud langsung menemui Presiden Jokowi di Istana Merdeka.

Setelah pertemuan itu,

Mahfud yang mengenakan batik lengan panjang berwarna coklat langsung menggelar jumpa pers di Kantor Presiden.

Mahfud mengatakan bahwa dirinya telah menyerahkan secara langsung surat pengun-

duran diri kepada Presiden Jokowi ditemani oleh Menteri Sekretaris Negara Pratikno.

“Saya diterima oleh bapak presiden Bapak Joko Widodo yang ditemani oleh bapak Mensesneg bapak

Pratikno. Saya menyampaikan surat tentang kelanjutan tugas saya sebagai Menkopolkum saya menyampaikan intinya saya mengajukan permohonan untuk berhenti,” kata Mahfud. ● mar

Jadi Kurir Narkoba, Mantan Kasat Narkoba...

telah meloloskan delapan pengiriman sabu dari Pelabuhan Bakauheni Lampung Selatan ke Pelabuhan Merak

Banten.

Selama menjadi kurir di jaringan itu, Andri Gustami mendapatkan bayaran sebesar

Rp8 juta untuk 1 kilogram sabu yang berhasil diloloskannya.

“Perbuatan terdakwa telah melanggar hukum. Maka,

terhadap terdakwa dituntut hukuman mati,” ujar Eka.

Andri Gustami dikenakan Pasal 114 tentang nar-

kotika juncto Pasal 132 Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. ● mar

Polisi Selangor Tembak Mati WNI...

dalam upaya putus asa untuk membela diri, satu tembakan dilepaskan oleh polisi,” katanya, dikutip

Bernama.

“Tersangka dinyatakan meninggal di lokasi kejadian dan Polisi menyita parang

berukuran 28 cm,” ujar Hussein.

Hussein mengatakan, tersangka masih diperiksa pihak

kepolisian.

I amengimbau, siapa saja yang memiliki informasi tentang kejadian tersebut

dapat menghubungi Petugas Penyidik ASP Muhammad Abdul Hafiz Sariee di 014-8905051. ● mar

57 Persen Ibu di Indonesia Alami Baby Blues, Tertinggi se-Asia

JAKARTA (IM) - Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melaporkan 57 persen ibu di Indonesia mengalami gejala baby blues atau depresi pasca-melahirkan. Mengacu pada angka ini, Indonesia tercatat menjadi negara dengan kasus baby blues tertinggi di Asia.

“57 persen ibu di Indonesia mengalami gejala baby blues, angka tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara peringkat tertinggi di Asia dengan risiko baby blues,” kata Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga BKKBN Nopian Andusti, Kamis (1/2).

Nopian menambahkan konflik batin atas kemampuan seseorang yang baru menjadi ibu mengakibatkan rasa cemas berlebihan atas penerimaan serta penolakan terhadap peran baru, yang mengakibatkan

seorang ibu mengalami baby blues syndrome.

Dalam kesempatan yang sama Psikolog dari Ikatan Psikologi Klinis Himpunan Psikologi Indonesia (HIMP-SI) Naftalia Kusumawardhani menyampaikan proses hamil merupakan proses berat yang dialami seorang, sehingga mempengaruhi keadaan baby blues. Pengalaman-pengalaman ketika hamil akan mempengaruhi bagaimana sikap ibu terhadap bayi ketika melahirkan.

“Proses hamil itu berat bagi seorang ibu, ke mana-mana selama sembilan bulan membawa bayi bukanlah hal yang mudah. Bagi ibu yang kehamilannya diharapkan, tentunya masa itu menyenangkan. Tetapi bagi mereka yang tidak berharap hamil, pernah mengalami kesulitan sebelumnya, sedang konflik dengan keluarga, dan sebagainya, maka masa kehamilan ini bisa jadi tidak menyenangkan,” tutur Naftalia. ● tom

Menkes Ungkap Teknologi Deteksi Kanker Sejak Dini, Agar Dapat Penanganan Tepat Sebelum Parah

JAKARTA (IM) - Kanker masih menjadi salah satu penyakit yang memakan banyak korban jiwa. Hal ini karena para penderita kanker baru mengetahui penyakitnya itu saat kondisinya sudah pada stadium akhir.

Padaحال Menteri Kesehatan RI, Budi Gunadi Sadikin mengatakan, dengan teknologi yang berkembang saat ini, jika kanker sudah terdeteksi saat stadium awal, peluang kesembuhannya jauh lebih tinggi. Namun, yang jadi permasalahan di Indonesia, para pasien terlambat melakukan pemeriksaan sehingga saat diperiksa stadiumnya sudah tinggi.

“Kanker itu harus bisa deteksi dini sesegera mungkin karena dengan teknologi yang ada sekarang saat stadium satu itu berkemungkinan untuk sembuh. Tapi biasanya di Indonesia itu diagnosanya terlambat sehingga sudah tinggi stadiumnya,” kata Budi Gunadi Sadikin dalam cara Groundbreaking Fasilitas Produksi Radioisotop dan Radiofarmaka bersama Kalbe, Kamis (1/2).

“Kanker itu harus bisa deteksi dini sesegera mungkin karena dengan teknologi yang ada sekarang saat stadium satu itu berkemungkinan untuk sembuh. Tapi biasanya di Indonesia itu diagnosanya terlambat sehingga sudah tinggi stadiumnya,” kata Budi Gunadi Sadikin dalam cara Groundbreaking Fasilitas Produksi Radioisotop dan Radiofarmaka bersama Kalbe, Kamis (1/2).

“Kanker itu harus bisa deteksi dini sesegera mungkin karena dengan teknologi yang ada sekarang saat stadium satu itu berkemungkinan untuk sembuh. Tapi biasanya di Indonesia itu diagnosanya terlambat sehingga sudah tinggi stadiumnya,” kata Budi Gunadi Sadikin dalam cara Groundbreaking Fasilitas Produksi Radioisotop dan Radiofarmaka bersama Kalbe, Kamis (1/2).

“Kanker itu harus bisa deteksi dini sesegera mungkin karena dengan teknologi yang ada sekarang saat stadium satu itu berkemungkinan untuk sembuh. Tapi biasanya di Indonesia itu diagnosanya terlambat sehingga sudah tinggi stadiumnya,” kata Budi Gunadi Sadikin dalam cara Groundbreaking Fasilitas Produksi Radioisotop dan Radiofarmaka bersama Kalbe, Kamis (1/2).

“Kanker itu harus bisa deteksi dini sesegera mungkin karena dengan teknologi yang ada sekarang saat stadium satu itu berkemungkinan untuk sembuh. Tapi biasanya di Indonesia itu diagnosanya terlambat sehingga sudah tinggi stadiumnya,” kata Budi Gunadi Sadikin dalam cara Groundbreaking Fasilitas Produksi Radioisotop dan Radiofarmaka bersama Kalbe, Kamis (1/2).

“Kanker itu harus bisa deteksi dini sesegera mungkin karena dengan teknologi yang ada sekarang saat stadium satu itu berkemungkinan untuk sembuh. Tapi biasanya di Indonesia itu diagnosanya terlambat sehingga sudah tinggi stadiumnya,” kata Budi Gunadi Sadikin dalam cara Groundbreaking Fasilitas Produksi Radioisotop dan Radiofarmaka bersama Kalbe, Kamis (1/2).

“Kanker itu harus bisa deteksi dini sesegera mungkin karena dengan teknologi yang ada sekarang saat stadium satu itu berkemungkinan untuk sembuh. Tapi biasanya di Indonesia itu diagnosanya terlambat sehingga sudah tinggi stadiumnya,” kata Budi Gunadi Sadikin dalam cara Groundbreaking Fasilitas Produksi Radioisotop dan Radiofarmaka bersama Kalbe, Kamis (1/2).

“Kanker itu harus bisa deteksi dini sesegera mungkin karena dengan teknologi yang ada sekarang saat stadium satu itu berkemungkinan untuk sembuh. Tapi biasanya di Indonesia itu diagnosanya terlambat sehingga sudah tinggi stadiumnya,” kata Budi Gunadi Sadikin dalam cara Groundbreaking Fasilitas Produksi Radioisotop dan Radiofarmaka bersama Kalbe, Kamis (1/2).

InternationalMedia

PEMIMPIN REDAKSI: Osmar Siahaan
PELAKSANA HARIAN: Lusi J, Bambang Suryo Sularso.
PENANGGUNG JAWAB: Prayan Purbas.
KORDINATOR LIPUTAN/FOTO: Sukris Priatmo.
REDAKSI: Frans G, Vitus DP, Berman LR, Bambang Suryo Sularso.
ARTISTIK: M Rifki, James Donald, Indra Saputra.
SIRKULASI-PROMOSI: A Susanto, Nurbayin, Slamet, Ahyar, Ferry.
AGEN: SOLO (ABC), BELITUNG (Naskafa Tjen).
PANGKAL PINANG (Yuliani, John Tanzil), **BALIKPAPAN** dan **SAMARINDA** (Cv Gama Abadi, Alan/Tatang), **MAKASSAR** dan **MANADO** (Jefri/Meike, Jemmy), **TARAKAN KALTIM** (Ali), **BALI** (Swasti), **PEKANBARU** (Bob), **SURABAYA**, **MEDAN** dan **PONTIANAK**.
KEUANGAN/IKLAN: Citta.
BIRO BOGOR: Subagiyo (Kepala Biro), Jaidarman.
BIRO TANGERANG: Johan (Kepala Biro).
BIRO BEKASI: Madong Lubis (Kabiro),
BIRO SEMARANG: Tri Untoro.
BIRO BANDUNG: Lyster Marpaung.
BIRO BANTEN: Drs H Izul Jazuli (Kepala Biro), Stefano (Koordinator Berita Serang, Pandeglang dan Lebak).
BIRO LEBAK: Nofi Agustina (Kabiro).
BIRO JAMBI: Beni, Ratumas Sabar Riah, Rts Zuchriah.
HARGA ECERAN: Rp 2.500./eks (di luar kota Rp 3.000./eks), Harga Langganan Rp 50.000./Bulan.
PERCETAKAN: PT. International Media Web Printing
ALAMAT: Jl. Kapuk Kamal Raya No. 40-A, Jakarta Barat. (isi di luar tanggung jawab percetakan).

Alamat Redaksi/Iklan : Gedung Guo Ji Ribao Lt 3
 Jalan Gunung Sahari XI No. 291 Jakarta Pusat 10720
 Tel : 021-6265566
 Twitter: InternationalMedia @redaksi_IM